

Pembinaan Pembelajaran Kaligrafi Al-Qur'an Berbasis Pembelajaran Kooperatif

Ade Setiawan,¹ Etika Vestia,² Ardi Satrial,^{3*}

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Al-Qur'an (STAIDA) Payakumbuh, Indonesia

³Sekolah Tinggi Agama Islam Solok Nan Indah (STAINI) Solok, Indonesia

¹adesetiawan678@gmail.com, ²etikavestia@gmail.com, ³ardisatrial@gmail.com

Received: 2022-11-30

Revised: 2022-12-29

Approved: 2023-01-04

*) Corresponding Author

Copyright ©2022 Authors

Abstract

This paper aims to describe the pattern of fostering Al-Qur'an calligraphy learning. The research method uses descriptive qualitative. Data collection techniques were interviews, observation, and documentation. The informants of this study were trainers and students in fostering Al-Qur'an calligraphy learning at the Development Institute for *Tilawatil Qur'an* (LPTQ) West Sumatra. The results of this study found that the pattern of coaching learning of Al-Qur'an calligraphy includes aspects of strict quality management and quality starting from input, process, and output. Quality input indicators are the qualifications of students and trainers. In the learning process aspect, two essential indicators support the achievement of higher-quality output: the quarantine system and the application of cooperative learning strategies. In addition, cooperative learning-based Al-Qur'an calligraphy development pattern has six work steps, including determining tasks, determining partners, implementing, investigating the correction team, products, and awards.

Keywords: Al-Qur'an Calligraphy, Cooperative Learning, Quarantine System.

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pembinaan pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an. Metode penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang telah dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah pelatih dan peserta didik pembinaan pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an di Lembaga Pengembangan Tilawati Qur'an (LPTQ) Sumatra Barat. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pola pembinaan pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an mencakup aspek pengelolaan mutu yang ketat dan berkualitas mulai dari *input*, proses, dan *output*. Indikator input berkualitas adalah kualifikasi peserta didik dan pelatih. Pada aspek proses pembelajaran ada dua indikator penting yang mendukung tercapainya *output* semakin berkualitas yaitu sistem karantina dan aplikasi strategi pembelajaran kooperatif. Sebagai tambahannya, pola pembinaan kaligrafi Al-Qur'an berbasis *cooperative learning* mempunyai enam langkah kerja, antara lain: penentuan tugas-tugas, penentuan pasangan, implementasi, investigasi tim koreksi, produk, dan penghargaan.

Kata kunci: Kaligrafi Al-Qur'an, Pembelajaran Kooperatif, Sistem Karantina.

Pendahuluan

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) merupakan penyelenggara Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Pelaksanaannya terdiri dari 7 cabang yaitu cabang tilawah Al-Qur'an, *hifz* Al-Qur'an, tafsir Al-Qur'an, *fahm* Al-Qur'an, *syarh* Al-Qur'an, khat Al-Qur'an, dan karya ilmiah Al-Qur'an. Beberapa cabang itu mempunyai golongan.¹ Penjelasan ini menunjukkan bahwa tilawah Al-Qur'an merupakan satu dari tujuh cabang musabaqah Al-Qur'an. Musabaqah itu merupakan perhelatan akbar di tanah air yang terangkum dalam even MTQ Nasional yang bertujuan untuk mendorong umat Islam mempelajari, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.²

Perhelatan akbar itu mendorong setiap LPTQ Provinsi untuk menyiapkan peserta kafilah melalui berbagai pembinaan dan pelatihan sesuai dengan cabang dan golongan yang dimusabahkan.³ Salah satu cabang musabaqah yang menarik dan masih jarang diungkap adalah cabang seni kaligrafi Al-Qur'an. Kaligrafi Al-Qur'an merupakan cabang ilmu yang mempelajari cara penulisan huruf dan tata cara mengubahnya yang menyentuh aspek estetika.⁴ Cabang ini terdiri dari empat golongan, yaitu golongan naskah (mengerjakan khat wajib dan pilihan), hiasan mushaf (penyelesaian dengan target waktu), dekorasi (berbeda media dengan golongan dekorasi), dan kontemporer.⁵ Kaligrafi Islam kontemporer merupakan karya pemberontakan atas kaidah-kaidah murni kaligrafi klasik seperti naskhi, sulus, farisi, diwani, kufi, dan raihani.⁶

Selain LPTQ, terdapat beberapa lembaga lain yang telah mengajarkan seni kaligrafi Al-Qur'an. Di sekolah dasar, aplikasi pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an telah terbukti mampu menekan dampak negatif pornografi di kalangan peserta didik,

¹ Tim Penyusun, *Buku Panduan MTQ Nasional XXVIII 2020* (Padang: Pemerintah Provinsi Sumatra Barat dan Panitia MTQ Nasional XXVIII, 2020), 18; 170403004 Abdul Rahman, "Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Aceh Dalam Meningkatkan Prestasi Qari Dan Qari'ah (Studi Kasus LPTQ Aceh)" (skripsi, Aceh, UIN Ar-Raniry, 2021), 18, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/19179/>.

² Penyusun, *Buku Panduan MTQ Nasional XXVIII 2020*, 4.

³ Departemen Agama, *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an* (Jakarta: Departemen Agama RI, 1997), 96.

⁴ Laily Fitriani, "Seni Kaligrafi: Peran Dan Kontribusinya terhadap Peradaban Islam," *el Harakah: Jurnal Budaya Islam* 13, no. 1 (2011): 1–12, <https://doi.org/10.18860/el.v0i0.2014>.

⁵ Boby Es-Syawal El-Iskandar, *Panduan Teknik Pengolahan Hiasan Mushaf* (Jakarta: Balemedia, 2003), 97; Penyusun, *Buku Panduan MTQ Nasional XXVIII 2020*, 24.

⁶ Francesco Stermotich Cappellari, "Spiritual in Islamic Calligraphy: A Phenomenological Approach to the Contemporary Turkish Calligraphic Tradition" (Thesis (Ph.D.), Edinburgh, University of Edinburgh, 2017), 11–13, <https://era.ed.ac.uk/handle/1842/31386>.

sehingga program itu mengalami keberlanjutan dengan memproduksi modul kaligrafi.⁷ Di madrasah ibtidaiyah, kaligrafi menjadi program ekstrakurikuler untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis Arab.⁸ Di perguruan tinggi Islam, kaligrafi telah dikembangkan pada level digitalisasi berupa stiker kaligrafi digital.⁹ Pembelajaran kaligrafi juga hadir di taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) dengan mengadakan pelatihan khusus bagi guru TPA,¹⁰ perkumpulan khusus yang fokus mempelajari khat Kufi Murabba,¹¹ sekolah yang mengkhususkan pada kaligrafi Al-Qur'an yakni Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an yang mengajarkan lima jenis kaligrafi bermanhaj Hamidi yakni Riq'a, Nasta'liq, Maghribi Mabsuth, Diwany, dan Diwani Jaly.¹² Dari beberapa penelitian tersebut, peneliti belum menemukan kajian kaligrafi Al-Qur'an di LPTQ. Satu-satunya yang mengkaji LPTQ justru memfokuskan pada kajian tilawah Al-Qur'an.¹³

Beberapa penelitian itu menunjukkan bahwa kajian kaligrafi Al-Qur'an telah hadir pada lembaga pendidikan formal dan nonformal. Fokus kajiannya mempunyai beberapa sudut pandang seperti kaligrafi Al-Qur'an sebagai alat, pendekatan mengajar kaligrafi Al-Qur'an, digitalisasi kaligrafi Al-Qur'an, dan media pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an. Kajian ini hadir untuk melengkapi beberapa penelitian sebelumnya dengan menempatkan LPTQ sebagai lokus riset. Adapun alasan yang menjadi dasar pemilihan LPTQ sebagai lokus penelitian adalah tugas dan fungsi LPTQ sebagai lembaga penyelenggara MTQ Nasional, memberikan pembinaan pembelajaran kaligrafi bagi

⁷ Ariani Ariani et al., "Kaligrafi (The Control Of Pornography Negative Behavior) As An Efforts To Reduce Pornography Negative Impacts With Antipornography Detection And Potential Motoric Development At Karangbesuki 1 Elementary," *Journal of Innovation and Applied Technology* 4, no. 2 (December 15, 2018): 757–62, <https://doi.org/10.21776/ub.jiat.2018.004.02.5>.

⁸ Kurnia Hidayah Chamila, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Arab Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi Di MIN 6 Ponorogo" (diploma, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2018), 2, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/2950/>.

⁹ Ahmad Yasir Amrulloh and Nino Indrianto, "Pengembangan Kaligrafi Digital Berbasis Aplikasi Android Untuk Pembelajaran Khat Araby," *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 8, no. 1 (May 31, 2022): 42–54, <https://doi.org/10.22219/jinop.v8i1.19889>.

¹⁰ Alip Sugianto, Riyanto Riyanto, and Muh Tajab, "Pelatihan Menulis Seni Kaligrafi Bagi Guru Taman Pendidikan Al Qur'an," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 5 (October 16, 2022), <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10020>.

¹¹ Nafis Azmi Amrullah, Akbar Syamsul Arifin, and Ahmad Miftahuddin, "Motivasi Member Foks Indonesia Menekuni Seni Khat Kufi Murabba' (Analisis Deskriptif)," *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 10, no. 1 (July 14, 2021): 84–92, <https://doi.org/10.15294/la.v10i1.48212>.

¹² Ahmad Yasir Amrulloh, Muhammad Fauzi, and Sarifudin, "Peningkatan Keterampilan Kitabah Melalui Khat Riq'ah Dengan Manhaj Hamidi Di Sekolah Kaligrafi AL-Qur'an (SAKAL) Jombang," *Edulab : Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 6, no. 1 (July 9, 2021): 43–58, <https://doi.org/10.14421/edulab.2021.61.04>; Zainul Mujib, "Kontribusi Karya Syekh Belaid Hamidi Dalam Pengembangan Pendidikan Kaligrafi Islam Di Sakal (Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an) Denanyar Jombang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (June 23, 2021): 2104–8.

¹³ Abdul Rahman, "Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Aceh Dalam Meningkatkan Prestasi Qari Dan Qari'ah (Studi Kasus LPTQ Aceh)," 7.

para peserta kafilah yang akan mengikuti musabaqah, dan langkanya penelitian yang menempatkan LPTQ sebagai lokus penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menggambarkan pembinaan kaligrafi Al-Qur'an di LPTQ dengan memfokuskan pada pola pembinaan pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an berbasis pembelajaran kooperatif.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam konteks riset pedagogi, artinya penelitian ini bertujuan untuk menemukan rumusan dan prosedur pelaksanaan pelatihan kaligrafi secara efektif.¹⁴ Deskripsi itu merupakan jawaban dari pertanyaan terkait dengan objek penelitian yang dipahami sebagai metode deskriptif.¹⁵ Pengumpulan data penelitiannya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Informan penelitian ini adalah pelatih tersertifikasi dan peserta didik pembinaan kaligrafi Al-Qur'an LPTQ Sumatera Barat. Sedangkan observasi langsung yang telah peneliti lakukan adalah mengamati kegiatan pembinaan yang dikemas dalam bentuk training center pada 06 Februari 2021, pelatihan kaligrafi Al-Qur'an pada 06 Maret 2021, 20 Maret 2021, 27 Maret 2021. Data yang telah diperoleh dianalisis sejalan dengan tujuan penelitian, disajikan berbentuk narasi, gambar atau tabel, kemudian dilakukan interpretasi.¹⁶

Hasil dan Pembahasan

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) memiliki peserta didik untuk cabang kaligrafi Al-Qur'an. Akan tetapi, tidak semua orang bisa menjadi peserta didik LPTQ karena mereka tergolong sebagai putra dan putri terbaik daerah, Sumatera Barat. Kategori terbaik di sini mengacu pada capaian prestasi atau kemampuan mereka yang pada akhirnya membentuk suatu kriteria khusus dan spesifik. Kriteria itu terdiri dari beberapa capaian prestasi seperti telah menjuarai even kaligrafi, even Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ, atau mendapatkan rekomendasi dari pelatih untuk mengikuti pembinaan kaligrafi Al-Qur'an.

¹⁴ Departemen Agama, *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*.

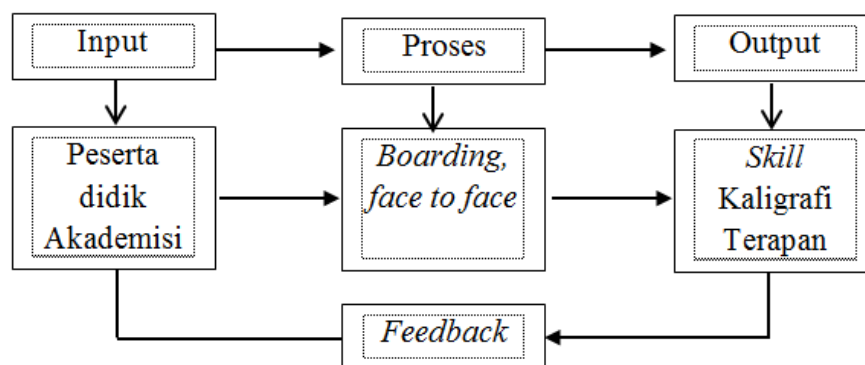
¹⁵ Eri Barlian, "Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif" (INA-Rxiv, October 19, 2018), <https://doi.org/10.31227/osf.io/aucjd>.

¹⁶ Johnny Saldana Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*, Third Edit (United States of America: SAGE Publications, Inc., 2014).

Pembinaan kaligrafi Al-Qur'an mempunyai pola pembelajaran khusus. Dalam hal ini peneliti menemukan tiga aspek utama yang menjadi acuan pengembangan pola pembinaan pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an di LPTQ Sumatera Barat. Tiga aspek itu terdiri dari perencanaan pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an, metode pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an, dan pelaksanaan pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an.

Pengelolaan Mutu Pembelajaran Kaligrafi Al-Qur'an

Dalam kajian ini, konsep manajemen mutu pembelajaran mengacu pada tiga aspek utama yang menjadi tolok ukur kualitasnya. Tiga aspek itu terjalin sebagai tahapan yang membentuk alur dari awal sampai akhir yaitu, *input*, *proses*, dan *output*.¹⁷ Ketiga aspek itu merupakan faktor penting yang berefek pada kualitas pembinaan pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an yang dapat dilihat pada skema berikut ini:



Gambar 1. Alur Mutu Pembinaan Pembelajaran Kaligrafi

Pertama, *input*. *Input* pembinaan pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an terdiri dari dua komponen utama yaitu peserta didik dan pelatih. Sebagaimana penjelasan pada bagian sebelumnya bahwa peserta didik LPTQ terdiri dari orang-orang pilihan. Hal ini menunjukkan bahwa LPTQ sangat selektif dalam menentukan peserta didik pembinaan pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an, sehingga memang tidak semua orang yang berkeinginan bisa menjadi peserta didik LPTQ. Sedangkan dalam tinjauan pendidikan formal, mayoritas peserta didik LPTQ mempunyai status sebagai akademisi baik yang masih menjadi mahasiswa atau sudah bergelar sarjana.

¹⁷ Delfi Eliza et al., "Jenis-Jenis Pelatihan Peningkatan Profesional Guru PAUD Di Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (June 1, 2022): 6836–43, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3055>; Bramastia Bramastia and Nurhadi Yasin, "Problematika Manajemen Mutu Pendidikan Madrasah Dalam Perspektif Input-Proses-Output," *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no. 3 (October 6, 2022): 1070–83, <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.325>.

Kualitas *input* peserta didik itu sejalan dengan kualitas pelatih yang dihadirkan oleh LPTQ. Mayoritas pelatih pembinaan pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an adalah orang-orang profesional yang ahli dalam bidang kaligrafi dengan kualifikasi akademik magister dan doktor. Hal itu menunjukkan bahwa LPTQ mempunyai aspek *input* berkualitas baik dari segi peserta didik dan para pelatih yang dihadirkan. Di mana peserta didiknya dapat digolongkan sebagai kader-kader unggul yang memperoleh kesempatan belajar dari para ahli di bidangnya.

Kedua, proses. Aspek ini merupakan faktor yang tidak kalah penting dengan aspek *input*. Di dalamnya memuat berbagai komponen yang mendukung keseluruhan proses pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an. Komponen itu terdiri dari materi, metode, media, dan lingkungan pembelajaran. Semua komponen itu merupakan kesatuan yang berkaitan dengan interaksi belajar antara peserta didik dengan sumber belajar. Pola interaksi dalam pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an menggunakan interaksi dua arah, yaitu interaksi antara pelatih sebagai guru dan peserta didik, interaksi antar peserta didik, dan interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar.

Sumber belajar yang digunakan selama proses pembinaan menggunakan materi yang telah disiapkan oleh para pelatih, sehingga kontennya cenderung bersifat subjektif sesuai dengan penekanan setiap pemateri. Adapun media pembelajaran yang digunakan adalah buku elektronik kaidah dan karya master. Selanjutnya metode pembelajaran yang digunakan cukup beragam, mulai dari ceramah sebagai langkah untuk menyampaikan materi, demonstrasi, penugasan, *trial and error*, dan tanya jawab. Semua proses itu berlangsung dalam sebuah lingkungan pembelajaran berbentuk karantina (*boarding*) selama lima hari.

Ketiga, *output*. Target luaran pembinaan pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an adalah peningkatan keterampilan peserta didik. Tolok ukurnya adalah pencapaian peserta didik dalam mengikuti even MTQ, khususnya pada cabang kaligrafi Al-Qur'an. Apabila peserta didik LPTQ mendapatkan gelar juara, maka target luaran tercapai sebagaimana dengan peserta didik pada angkatan MTQ Nasional Sumatera Barat tahun 2020. Artinya, potensi peserta didik yang unggul dapat dimaksimalkan melalui proses yang baik, terarah, dan berkualitas, sehingga luarannya adalah pencapaian prestasi atau juara pada even-even khusus.

Metode Pembelajaran Kaligrafi Al-Qur'an

Deskripsi pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an yang telah diselenggarakan oleh LPTQ menunjukkan adanya dua jenis metode pembelajaran kaligrafi Al-Quran yaitu metode pembelajaran berpasangan dan metode koreksi langsung (*direct correction*). Pertama, metode berpasangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelatih kaligrafi, peneliti memperoleh informasi bahwa keberadaan metode pembelajaran ini merupakan implikasi langsung dari regulasi pelaksanaan even MTQ yang mensyaratkan peserta cabang kaligrafi diwakili oleh seorang peserta putra dan putri.

Dengan metode itu, setiap peserta didik dapat belajar bersama, saling berbagi (*sharing*) keilmuan dan peralatan kaligrafi. Tujuannya adalah agar mereka dapat saling mengoreksi karya masing-masing dan membangun budaya belajar yang lebih sosialis yakni saling memberi dan menerima. Dengan cara itu, keberlangsungan proses pembelajaran menjadi lebih alamiah, meskipun mereka sedang berada dalam kondisi karantina khusus selama waktu tertentu.

Karantina khusus merupakan bagian dari regulasi pelaksanaan pembinaan pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an bagi peserta didik LPTQ yang dilakukan secara berkala. Karantina itu memungkinkan semua pihak yaitu pelatih dan peserta didik berada pada tempat dan waktu yang sama karena sama-sama tinggal di lokasi karantina. Keadaan itu memungkinkan terjadinya banyak interaksi edukatif antara pelatih yang berperan sebagai guru dengan peserta didik dan interaksi antar peserta didik. Interaksi edukatif itu memungkinkan peserta didik untuk lebih leluasa menimba ilmu dan pengalaman para pelatih.

Pola interaksi edukatif itu menjadikan peserta didik dapat memperoleh aspek-aspek teori dan praktik mengenai penulisan kaligrafi Al-Qur'an secara lebih luas dan mendalam. Mereka juga berpeluang mempelajari aspek-aspek lain terkait kaligrafi Al-Quran sekaligus memupuk motivasi untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilannya. Keberadaan karantina itu juga mempunyai manfaat khusus untuk pelatih. Di mana dalam proses pembelajaran, pelatih dapat melihat langsung proses belajar peserta didik dalam menulis kaligrafi Al-Qur'an. Misalnya, pelatih dapat mengoreksi langsung kekeliruan tulisan khat peserta didik. Proses itu dapat terjadi berulang-ulang hingga tidak ada lagi kekeliruan penulisan. Hal itu menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an karena orientasi pembelajarannya terwujud secara langsung dan nyata dalam bentuk karya seni tulis.

Penjelasan itu menunjukkan bahwa praktik metode pembelajaran berpasangan telah mengikuti beberapa prinsip pembelajaran kooperatif yaitu ketergantungan positif antar peserta didik, tanggung jawab individual untuk belajar, adanya interaksi dan komunikasi langsung.¹⁸ Prinsip-prinsip itu tampak dari aktivitas belajar peserta didik yang merasa saling membutuhkan dan mengalami interaksi belajar yang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi semakin efektif karena setiap peserta didik sama-sama membangun kesadaran belajar dan saling menerima.¹⁹ Sedangkan metode koreksi langsung yang dilakukan oleh pelatih pada peserta didik dapat dilihat sebagai upaya dalam membangun interaksi sosial dengan peserta didik, upaya lanjutan dari penjelasan materi, penilaian, dan pengakuan secara bersamaan.²⁰ Artinya, metode koreksi langsung merupakan sesuatu yang muncul lebih akhir yaitu praktik pembelajaran kaligrafi, tepatnya ketika pelatih memeriksa hasil karya atau kemajuan belajar peserta didik.

Pelaksanaan Pembelajaran Kaligrafi Al-Qur'an

Pelaksanaan pembinaan pembelajaran Al-Qur'an meliputi tiga aspek kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga tahapan itu menunjukkan bahwa tahapan pelaksanaan pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an di LPTQ Sumatera Barat mempunyai kesamaan dengan tahapan pembelajaran yang biasa digunakan di lembaga pendidikan formal. Gambarannya dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Kegiatan Pembinaan LPTQ Sumbar

Tahapan Kegiatan	Aktivitas pembelajaran	
	Pelatih	Peserta Didik
Pendahuluan	Pelatih memberi motivasi dan penyampaian tujuan pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an kepada peserta didik	Mendengar arahan pelatih, <i>sharing</i>
Kegiatan Inti	1. Pelatih menjelaskan materi: Kaidah Khat (<i>al-qawa'id al-khattiyyah</i>), Keindahan Khat (<i>al-funun al-khattiyyah</i>), Ornamen dan warna (<i>al-zuhurfat wa al-alwan</i>)	1. Mendengarkan uraian pelatih dan <i>sharing</i>

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), 246–47; Bambang Priyono and Syafik Ubaidila, “Implementasi Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pai Kelas X Semester Genap Di SMK Al Huda Kediri,” *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 1 (April 1, 2018): 19–29, <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i1.693>.

¹⁹ Ratna Wahyu Wulandari and Eka Vasia Anggis, “Pembelajaran Kooperatif Dengan Kegiatan Tebak Kata Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Di Kelas,” *Sittah: Journal of Primary Education* 1, no. 2 (October 30, 2020): 95–108, <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2484>.

²⁰ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 248–49.

Lanjutan Tabel 1.

Tahapan Kegiatan	Aktivitas pembelajaran	
	Pelatih	Peserta Didik
Kegiatan Inti	2. Pelatih mendemonstrasikan materi kaidah kaligrafi	2. Mengamati cara guru dalam mendemonstrasikan kaidah khat dalam bentuk ayat Al-Qur'an
	3. Pelatih memberi kesempatan pada peserta didik untuk mempraktikkan materi yang telah didemonstrasikan	3. Peserta didik mempraktikkan materi yang didemonstrasikan oleh pelatih
	4. Pelatih mendatangi setiap peserta didik untuk mengecek kertas kerjanya	4. Peserta didik menunjukkan kertas kerjanya dan memperhatikan arahan pelatih
	5. Pelatih melakukan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan	5. <i>Sharing</i>
	6. Pelatih memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat karya kaligrafi	6. Peserta didik mengerjakan tugas berupa membuat karya kaligrafi.
Penutup	Pelatih memeriksa dan menilai karya kaligrafi peserta didik dan memberi masukan untuk perbaikan	Peserta didik mendengarkan dan mencatat masukan dari pelatih untuk perbaikan

Sumber: Data Penelitian

Tabel 1 berisi deskripsi pembelajaran mulai tahapan awal sampai akhir yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, pelatih menyampaikan tujuan pembelajaran khat Al-Qur'an kepada peserta didik. Komponennya terdiri dari kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap spritual dan sosial. Dengan penyampaian itu, diharapkan peserta didik termotivasi dan lebih fokus dalam pembelajaran.

Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, pelatih menyampaikan materi secara verbal dengan metode ceramah dan mendemonstrasikannya. Penyampaian secara verbal memuat informasi atau pengetahuan tentang kaidah khat (*al-qawa'id al-khattiyyah*), keindahan khat (*al-funun al-khattiyyah*), ornamen dan warna (*al-zuhurfat wa al-alwan*). Penyampaian informasi diiringi dengan beberapa tugas belajar (*task analysis*) untuk meningkatkan penguasaan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setelah itu, pelatih memberikan contoh nyata kepada peserta didik dengan mendemonstrasikannya. Proses itu menjadi penting agar peserta didik dapat mengamati secara langsung tentang tata cara menuliskan kaidah khat Al-Qur'an.

Tahapan selanjutnya adalah penugasan pada peserta didik untuk membuat karya kaligrafi Al-Qur'an karena sebelumnya mereka telah mempelajari materi, mengamati cara mempraktikkan, dan memahami tugas belajarnya. Tugas ini dikerjakan dengan

pembentukan kelompok dan pasangan (*pair*). Kelompok yang dibentuk terdiri atas dua kelompok, setiap kelompok berjumlah empat orang. Dalam kelompok itupun terdapat pasangan-pasangan yang berbeda cabang, misal peserta cabang naskah putra berpasangan dengan peserta cabang hiasan *mushaf* putri, atau peserta cabang dekorasi putra berpasangan dengan cabang kontemporer putri. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan tugas-tugas yang melekat pada setiap cabang.

Setiap kelompok mempunyai ahli koreksi (*expert correction*). Tim koreksi bertugas untuk mengoreksi karya yang dibuat oleh teman kelompoknya (*expert investigation*). Pelatih ikut mendampingi setiap kelompok belajar untuk mengingatkan tugas-tugas yang mesti dikerjakan sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan pada fase ini (*implementation*). Pelatih dapat memberikan bantuan kepada peserta didik berupa petunjuk kerja, menyontohkan beberapa materi yang sudah disampaikan, dan mendorong peserta didik menghasilkan karya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penyelesaian tugas merupakan tujuan kelompok. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab secara individu untuk mendukung tercapainya tujuan kelompok. Hasil karya ini merupakan bagian dari evaluasi yang berbentuk produk dari pembelajaran. Pelatih dapat menilai dengan memanfaatkan rubrik yang telah disiapkan sebelum pembelajaran. Produk karya yang dihasilkan oleh peserta didik diberi *reward* oleh pelatih. *Reward*-nya bisa berupa benda, nilai, atau berbentuk rekomendasi. Berupa benda dapat dalam bentuk uang atau benda berharga lainnya. Berupa nilai bisa dibubuhi dalam sebuah piagam atau sertifikat. Berupa rekomendasi seperti direkomendasikan menjadi peserta MTQ atau even-even lainnya.

Pola Pembinaan Pembelajaran Kaligrafi Al-Qur'an Berbasis Pembelajaran Kooperatif

Berdasarkan uraian pada beberapa bagian sebelumnya terlihat bahwa pola pembinaan pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an di LPTQ telah mengadopsi beberapa aspek penting dari strategi pembelajaran kooperatif. Aspek yang paling terlihat adalah keberadaan beberapa prinsip pembelajarannya yang terdiri dari prinsip ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi tatap muka, partisipasi dan komunikasi, dan evaluasi proses kelompok.²¹

²¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h.212.

Dalam pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an, beberapa prinsip itu terlihat dari adanya sejumlah tugas belajar yang menjadi tanggung jawab peserta didik secara individu dan kelompok. Aspek lainnya adalah pembagian kelompok dan metode pembelajaran berpasangan yang membutuhkan partisipasi dan komunikasi aktif antar anggota kelompok agar hasil karya mereka semakin berkualitas. Selain itu, beberapa prinsip dasar itu juga terlihat dari tahapan pembelajaran yang memiliki beberapa kesesuaian dengan beberapa tipe strategi pembelajaran kooperatif.

Tabel 2. Tahapan Pembelajaran *Cooperative Learning*²²

Tipe STAD (Dikembangkan oleh Robert Slavin)	Tipe Struktural (Dikembangkan oleh Miguel Kagan)	Tipe Jigsaw (dikembangkan oleh Slavin)	Tipe Investigasi Kelompok (Dikelompokan oleh Herbert Thelen)
1. Membentuk kelompok kecil secara heterogen	1. Berpikir (<i>Think</i>)	1. Orientasi	1) Seleksi topik
2. Guru menyajikan materi	2. Berpasangan (<i>Pair</i>)	2. Pengelompokan	2) Merencanakan kerja sama
3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok	3. Berbagi (<i>share</i>)	3. Pembentukan dan pembinaan kelompok ahli	3) Implementasi
4. Guru memberi kuis		4. Diskusi (pemaparan) kelompok ahli dalam grup	4) Analisis dan sintesis
5. Memberi evaluasi		5. Tes (penilaian)	5) Penyajian hasil akhir
6. Penutup		6. Pengakuan kelompok	6) Evaluasi

Sumber: Diolah dari Buku M. Hosnan

Tabel 2 memuat gambaran tentang beberapa tipe pembelajaran kooperatif yang sejalan dengan pelaksanaan pembelajaran Kaligrafi Al-Qur'an di LPTQ Sumatra Barat. Tipe pertama adalah *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD). Jika dibandingkan tipe STAD, maka seluruh rangkaian pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an telah mengikuti tipe ini. Tipe ini merupakan salah satu dari jenis pembelajaran kooperatif yang banyak digunakan yang membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil.²³ Tipe kedua adalah Jigsaw. Aspek-aspek pada tipe ini juga hampir seluruhnya terakomodasi dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an. Terutama jika dikaitkan dengan usaha untuk mengaktifkan peserta didik untuk saling berbagi pemahaman, peralatan kaligrafi, dan pengalaman. Demikian pula dengan tipe ketiga (Jigsaw) dan keempat (Investigasi Kelompok). Kedua tipe ini mempunyai pola urutan berbeda dengan dua tipe

²² M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).

²³ Fatkul Anam et al., "Do STAD Learning Method Can Improve Students' Learning Outcomes on Social Science?," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 4, no. 1 (June 29, 2021): 37–51, <https://doi.org/10.33367/ijies.v4i1.1490>.

sebelumnya. Akan tetapi mempunyai substansi yang sama yaitu mendorong peserta didik agar mampu berkolaborasi secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

Uraian itu mengungkap adanya beberapa kesamaan prinsip dan kesesuaian dengan beberapa tipe pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, titik temu antara proses pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an dengan prinsip dan beberapa tipe pembelajaran kooperatif menjadi dasar bagi perumusan pola pembinaan pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an berbasis pembelajaran kooperatif yang tahapannya terdiri dari enam langkah: penentuan tugas-tugas (*task analysis*), penentuan pasangan (*pair*), implementasi (*implementation*), investigasi tim koreksi (*expert correction*), produk (*product*), dan penghargaan (*reward*).

Kesimpulan

Deskripsi proses pembelajaran kaligrafi Al-Qur'an di LPTQ Sumatra Barat mempunyai kesesuaian dengan beberapa prinsip dan tipe pembelajaran kooperatif yang membentuk pola pembelajaran kooperatif yang kontekstual. Gambaran itu menunjukkan bahwa pola pembinaan kaligrafi Al-Qur'an berbasis pembelajaran kooperatif mempunyai enam tahapan pembelajaran antara lain, penentuan tugas-tugas (*task analysis*), penentuan pasangan (*pair*), implementasi (*implementation*), investigasi tim koreksi (*expert correction*), produk (*product*), dan penghargaan (*reward*).

Referensi

- Abdul Rahman, 170403004. "Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Aceh Dalam Meningkatkan Prestasi Qari Dan Qari'ah (Studi Kasus LPTQ Aceh)." Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2021. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/19179/>.
- Amrullah, Nafis Azmi, Akbar Syamsul Arifin, and Ahmad Miftahuddin. "Motivasi Member Foks Indonesia Menekuni Seni Khat Kufi Murabba'(Analisis Deskriptif)." *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 10, no. 1 (July 14, 2021): 84–92. <https://doi.org/10.15294/la.v10i1.48212>.
- Amrulloh, Ahmad Yasir, Muhammad Fauzi, and Sarifudin. "Peningkatan Keterampilan Kitabah Melalui Khat Riq'ah Dengan Manhaj Hamidi Di Sekolah Kaligrafi AL-Qur'an (SAKAL) Jombang." *EduLab: Majalah Ilmiah Laboratorium*

²⁴ Raudha Ningsih et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri," *Sittah: Journal of Primary Education* 3, no. 2 (November 7, 2022): 191–202, <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.494>; Reksiana Reksiana, "Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Alim / Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (April 2, 2019): 119–56, <https://doi.org/10.51275/alim.v1i1.122>; Devi Arisanti, "Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pendidikan Agama Islam," *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (April 15, 2015): 82–93, [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1450](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1450).

- Pendidikan* 6, no. 1 (July 9, 2021): 43–58. <https://doi.org/10.14421/edulab.2021.61.04>.
- Amrulloh, Ahmad Yasir, and Nino Indrianto. “Pengembangan Kaligrafi Digital Berbasis Aplikasi Android Untuk Pembelajaran Khat Arab.” *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)* 8, no. 1 (May 31, 2022): 42–54. <https://doi.org/10.22219/jinop.v8i1.19889>.
- Anam, Fatkul, Dhana Qurrota A’yun, Nur Asitah, Agung Purnomo, and Muawwinatul Laili. “Do STAD Learning Method Can Improve Students’ Learning Outcomes on Social Science?” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 4, no. 1 (June 29, 2021): 37–51. <https://doi.org/10.33367/ijies.v4i1.1490>.
- Ariani, Ariani, Abdullah Bakhrudinsyah Kusuma Wardhana, Rafri Dinda Berbudi Mulia, Athifah Rosi Widiani, Indra Fahrizal, and Sabil Prihastomo Seputro. “Kaligrafi (The Control Of Pornography Negative Behavior) As An Efforts To Reduce Pornography Negative Impacts With Antipornography Detection And Potential Motoric Development At Karangbesuki 1 Elementary.” *Journal of Innovation and Applied Technology* 4, no. 2 (December 15, 2018): 757–62. <https://doi.org/10.21776/ub.jiat.2018.004.02.5>.
- Arisanti, Devi. “Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pendidikan Agama Islam.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (April 15, 2015): 82–93. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1450](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1450).
- Barlian, Eri. “Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif.” INA-Rxiv, October 19, 2018. <https://doi.org/10.31227/osf.io/aucjd>.
- Bramastia, Bramastia, and Nurhadi Yasin. “Problematika Manajemen Mutu Pendidikan Madrasah Dalam Perspektif Input-Proses-Output.” *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no. 3 (October 6, 2022): 1070–83. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.325>.
- Chamila, Kurnia Hidayah. “Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Arab Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi Di MIN 6 Ponorogo.” Diploma, IAIN Ponorogo, 2018. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/2950/>.
- Departemen Agama. *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur’an*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1997.
- El-Iskandar, Bobby Es-Syawal. *Panduan Teknik Pengolahan Hiasan Mushaf*. Jakarta: Balemedia, 2003.
- Eliza, Delfi, Marisa Sardi, Wilda Amalia, and Desi Karmila. “Jenis-Jenis Pelatihan Peningkatan Profesional Guru PAUD Di Indonesia.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (June 1, 2022): 6836–43. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3055>.
- Fitriani, Laily. “Seni Kaligrafi: Peran Dan Kontribusinya terhadap Peradaban Islam.” *el Harakah: Jurnal Budaya Islam* 13, no. 1 (2011): 1–12. <https://doi.org/10.18860/el.v0i0.2014>.
- Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. Third Edit. United States of America: SAGE Publications, Inc., 2014.

- Mujib, Zainul. "Kontribusi Karya Syekh Belaid Hamidi Dalam Pengembangan Pendidikan Kaligrafi Islam Di Sakal (Sekolah Kaligrafi Al-Qur'an) Denanyar Jombang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (June 23, 2021): 2104–8.
- Ningsih, Raudha, Syaflin Halim, Abdul Halim Hanafi, and Dasrizal Dahlan. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri." *Sittah: Journal of Primary Education* 3, no. 2 (November 7, 2022): 191–202. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.494>.
- Penyusun, Tim. *Buku Panduan MTQ Nasional XXVIII 2020*. Padang: Pemerintah Provinsi Sumatra Barat dan Panitia MTQ Nasional XXVIII, 2020.
- Priyono, Bambang, and Syafik Ubaidila. "Implementasi Strategi Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pai Kelas X Semester Genap Di SMK Al Huda Kediri." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 1 (April 1, 2018): 19–29. <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i1.693>.
- Reksiana, Reksiana. "Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran." *Alim | Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (April 2, 2019): 119–56. <https://doi.org/10.51275/alim.v1i1.122>.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Stermotich Cappellari, Francesco. "Spiritual in Islamic Calligraphy: A Phenomenological Approach to the Contemporary Turkish Calligraphic Tradition." Thesis (Ph.D.), University of Edinburgh, 2017. <https://era.ed.ac.uk/handle/1842/31386>.
- Sugianto, Alip, Riyanto Riyanto, and Muh Tajab. "Pelatihan Menulis Seni Kaligrafi Bagi Guru Taman Pendidikan Al Qur'an." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6, no. 5 (October 16, 2022). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10020>.
- Wulandari, Ratna Wahyu, and Eka Vasia Anggis. "Pembelajaran Kooperatif Dengan Kegiatan Tebak Kata Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Di Kelas." *Sittah: Journal of Primary Education* 1, no. 2 (October 30, 2020): 95–108. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2484>.